

PENGARUH LIKUIDITAS DAN IMPLEMENTASI *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*

Dhea Zatira¹, Dede Sunaryo², Ni Made Dewi Dwicandra³

¹ Program Studi Manajemen; Universitas Muhammadiyah Tangerang; Jl. Perintis Kemerdekaan I No. 33 Kota Tangerang, kodepos 15118, (021) 55793251; e-mail: dhea.zatira7@gmail.com

² Program Studi Akuntansi; Universitas Muhammadiyah Tangerang; Jl. Perintis Kemerdekaan I No. 33 Kota Tangerang, kodepos 15118, (021) 55793251; e-mail: soenaryods04@gmail.com

³ Program Studi Manajemen; Universitas Muhammadiyah Tangerang; Jl. Perintis Kemerdekaan I No. 33 Kota Tangerang, kodepos 15118, (021) 55793251; e-mail: dwicandradewi@gmail.com

* Korespondensi: e-mail: dhea.zatira7@gmail.com

Diterima: 10 Desember 2022; Review: 20 Desember 2022; Disetujui: 30 Desember 2022

Cara sitasi: D Zatira, D Soenaryo, Dwicandra D, 2022. Pengaruh Likuiditas Dan Implementasi *Good Corporate Governance* (Gcg) Terhadap *Financial Distress*. *Balance Vocation Accounting Journal*. Vol 6 (2): Halaman: 160-171.

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Financial Distress* pada perusahaan Sub Sektor Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 tahun dari tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 13 perusahaan yang masuk dalam perusahaan Sub Sektor Industri Otomotif secara berturut-turut dari tahun 2017-2021 di Bursa Efek Indonesia. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 12 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif menggunakan teknik analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Sedangkan Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Kata kunci : *Financial Distress, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional.*

Abstract: The purpose of this study is to determine the effect of Liquidity and Good Corporate Governance (Managerial Ownership and Institutional Ownership) on Financial Distress in Automotive industry sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The period used in this study is 5 years from 2017-2021. This research uses quantitative research. The population in this study amounted to 13 companies that were included in the Automotive industry sub-sector companies in a row from 2017-2021 on the Indonesia Stock Exchange. The technique used in sampling in this study used purposive sampling and obtained 12 companies. The data used is secondary data. Data analysis was carried out with descriptive statistics using panel data regression analysis techniques. The results showed that Liquidity (X1) had a positive and significant effect on financial distress. Meanwhile Managerial Ownership and Institutional Ownership has no effect on Financial Distress.

Keywords: *Financial Distress, Management Ownership, and Institutional Ownership.*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyebaran Covid-19 ke Indonesia sejak tahun 2020 sampai dengan saat ini telah mengakibatkan penurunan laba bagi perusahaan. Penurunan laba yang terus terjadi akan berakibat negatif bagi perusahaan, karena itu perusahaan harus mengutamakan tata kelola yang baik agar terhindar dari dampak pandemi Covid-19. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat seluruh indeks sektoral bergerak negatif pada tahun 2020 karena sepiunya aksi beli dan banyaknya arus dana asing yang keluar akibat terkena imbas dari pandemi Covid-19. Hal ini berdampak juga terhadap tingkat penjualan perusahaan sehingga mengakibatkan penurunan laba pada seluruh indeks sektoral termasuk sub sektor industri otomotif.

Platt dan Platt dalam Fathonah (2016) menyatakan *financial distress* merupakan tahapan penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Menurut Whitaker dalam Amanda dan Tasman (2019), *financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami penurunan laba bersih operasi (*net operating income*) selama beberapa tahun dan selama lebih dari satu tahun tidak melakukan pembayaran dividen, pemberhentian tenaga kerja, atau menghilangkan pembayaran dividen. *Financial distress* merupakan suatu kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat, atau krisis yang terjadi sebelum kebangkrutan.

Financial Distress dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel seperti Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional yang akan mempengaruhi *Financial Distress*. Variabel pertama yang dapat mempengaruhi *financial distress* adalah likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan suatu entitas untuk melunasi kewajiban lancarnya dengan memanfaatkan aktiva lancarnya (Triwahyuningtias dalam Kurniasanti, 2018). Untuk mengetahui seberapa layak atau seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya dapat digunakan rasio likuiditas.

Pada penelitian ini pendekatan *Good Corporate Governance* yang digunakan adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana Direksi, Manajer, dan Dewan Komisaris memiliki saham perusahaan yang sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh Direksi, Manajer, dan Dewan Komisaris. Kepemilikan institusional yang merupakan kepemilikan jumlah saham perusahaan oleh pihak institusi atau lembaga yang mengelola dana atas nama orang lain.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hakim dkk (2019) tentang Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Financial Distress*. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan variabel Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

1.2. Hipotesis Penelitian

1.2.1. Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Likuiditas perusahaan menunjukkan posisi keuangan perusahaan atau kekayaan perusahaan serta menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasional, melunasi utang dan memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Jika suatu perusahaan mampu mendanai, melunasi utang dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik maka semakin kecil potensi perusahaan mengalami *financial distress*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hakim, dkk (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial distress* yang dihitung dengan *current asset* (CR). Asfali (2019) menyebutkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Fitri dan Syamwil (2020) juga menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

Berdasarkan hubungan dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*

1.2.2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Financial Distress*

Kepemilikan manajerial dapat mengurangi masalah keagenan yang ada pada perusahaan yang apabila terjadi secara terus menerus dapat menimbulkan penurunan kondisi keuangan perusahaan atau *financial distress*. Adanya kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan akan dapat membuat perusahaan memiliki kinerja yang lebih baik. Terjadinya peningkatan pada kepemilikan manajerial akan mampu mendorong turunnya potensi terjadinya *financial distress*.

Nilasari (2021) dalam penelitiannya menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan (*financial distress*). Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Naisiroh (2018) bahwa kepemilikan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Penelitian yang dilakukan oleh Septianan dan Sari (2021) menyebutkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Berdasarkan hubungan dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*

1.2.3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Financial Distress*

Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional merupakan perusahaan yang mampu mengindikasikan kemampuan *monitoring* perusahaan. Tingginya kepemilikan institusional pada perusahaan akan mendorong aktivitas *monitoring* karena besarnya kekuatan *voting* sehingga akan berpengaruh pada kebijakan manajemen perusahaan. Kepemilikan institusional dapat mencegah terjadinya permasalahan antara pemilik dan manajer. Semakin besar

kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan asset, sehingga dapat meminimalisir potensi terjadinya *financial distress*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Septiani dan Dana (2019) menyebutkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Hal ini berarti dengan peningkatan kepemilikan institusional dalam perusahaan akan mendorong semakin kecil terjadinya kesulitan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Telaumbanua (2020) juga menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *financial distress*. Penelitian yang dilakukan Nilasari (2021) menyebutkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *financial distress*.

Berdasarkan hubungan dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3 : Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*

1.2.4. Pengaruh Likuiditas, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap *Financial Distress*

Likuiditas yang baik dalam perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam mendanai operasional, melunasi utang dan memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Hal tersebut dapat memperkecil terjadinya *financial distress*.

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen (Hakim, dkk, 2019). Dengan adanya kepemilikan saham ini, manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja dan mengelola perusahaan dengan baik sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2021) menyatakan secara simultan terdapat pengaruh likuiditas, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap *financial distress*. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniasanti (2018) dan Hakim, dkk (2019).

Berdasarkan hubungan dan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H4 : Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

1.3. Kajian Pustaka

1.3.1 Agency Theory

Teori keagenan (*agency theory*) adalah hubungan antara prinsipal dan agen untuk mengelola perusahaan. *Agency theory* dalam manajemen keuangan menunjukkan *agency relationship* antara satu atau lebih individu dengan individu lain (agen atau karyawan) untuk bertindak atas namanya, mendelegasikan kekuasaan untuk membuat suatu keputusan kepada agen (Kodrat dan Herdinata, 2009). Tujuan dari teori agensi adalah meningkatkan kemampuan individu (baik *principal* maupun *agent*) dalam mengevaluasi

lingkungan dimana keputusan harus diambil dan mengevaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil.

1.3.2. *Signaling Theory*

Teori sinyal digunakan untuk memberikan sinyal kepada para manajer tentang informasi yang baik dan buruk bagi perusahaan. Tujuan dari teori sinyal adalah agar seorang manajer dapat mengambil tindakan dalam menyelesaikan masalah, khususnya masalah kesulitan keuangan (*financial distress*) yang timbul di suatu perusahaan. Menurut Wolk (2001:50) teori sinyal (*signalling theory*) adalah teori yang mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (*stakeholder*). Sinyal tersebut berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.

1.3.4. *Financial distress*

Financial distress (kesulitan keuangan) merupakan sebuah situasi dimana sebuah arus kas operasi perusahaan tidak cukup untuk menutupi kewajiban saat ini (*current obligation*), seperti *trade credit* atau *interest expense* dan perusahaan dipaksa untuk mengalami tindakan korektif, serta menjalani restrukturisasi keuangan (Ross et al. dalam Pratama, 2021). Platt dan Platt dalam Fathonah (2016) mendefinisikan *financial distress* sebagai proses penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi.

1.3.5. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya yang telah jatuh tempo (Darsono, dalam Asmarani 2019). Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk melunasi utangnya terutama yang sudah jatuh tempo (Kasmir, dalam Amanda dan Tasman, 2019). Menurut Ayuningtyas (2019), rasio likuiditas (*ratio liquidity*) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

1.3.6. *Good Corporate Governance (GCG)*

Pengertian *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance (GCG). Istilah *Good Corporate Governance* pertama kali diperkenalkan oleh Cadbury Committee pada tahun 1992 dalam laporannya yang dikenal dengan Cadbury Report. Menurut FCGI (*Forum for Corporate Governance in Indonesia*, 2005) *Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola), pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

1.3.7. Kepemilikan Manajerial

Siallagan dan Machfoedz dalam Darmayanti (2021) menyatakan bahwa kepemilikan saham yang besar dari segi ekonomisnya memiliki insentif untuk

memonitor. Secara teoritis, ketika kepemilikan manajerial rendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya oportunistik manajemen akan meningkat. Kepemilikan manajerial terhadap saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen, sehingga permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer adalah juga sekaligus sebagai seorang pemilik (Jansen dan Meckling, 1976 : 350).

1.3.8. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan jumlah saham perusahaan oleh pihak institusi atau organisasi (Septiana, 2021). Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil. Adanya monitoring dari kepemilikan institusional akan memberikan dorongan bagi manajemen perusahaan untuk bekerja dengan lebih baik untuk menghindarkan perusahaan dari kondisi *financial distress*.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Karena pendekatan kuantitatif memberikan uraian mengenai hasil penelitian dan adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan periode 2017–2021 yang diperoleh dari situs www.idx.co.id. Subjek dari penelitian ini adalah bagian keuangan dan objek dari penelitian ini adalah laporan keuangan. Yang bertujuan untuk menilai nilai perusahaan industri otomotif.

Menurut Sugiyono (2017:14), Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan metode asosiatif menurut Sugiyono (2017:55), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih.

Tabel 1.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
<i>Financial Distress</i> (Y)	<i>Financial distress</i> merupakan tahapan penurunan kondisi keuangan atau kondisi kesulitan keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan kebangkrutan (Fathonah, 2016).	$Z = 6,56(X1) + 3,26(X2) + 6,72(X3) + 1,05(X4)$ (Hakim, dkk, 2019)	Rasio

Likuiditas (X1)	Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban utang jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi utang jangka panjang yang telah jatuh tempo (Amanda dan Tasman, 2019).	$Current Ratio = \frac{Aktiva Lancar}{Utang Lancar} \times 100\%$ (Hakim, dkk, 2019)	Rasio
Kepemilikan Manajerial (X2)	Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen (Hakim, dkk, 2019).	$KM = \frac{SM}{SB} \times 100\%$ (Pratama, 2021)	Rasio
Kepemilikan Instiusional (X3)	Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan jumlah saham perusahaan oleh pihak institusi atau lembaga yang mengelola dana atas nama orang lain (Nasiroh, 2018).	$KI = \frac{SI}{SB} \times 100\%$ (Pratama, 2021)	Rasio

Sumber : Fathonah, (2016), Nasiroh, (2018), dan Hakim, dkk (2019).

Tabel 1.2 Nilai Cut Off Model Altman

Nilai Cut Off	Prediksi
$Z < 1,10$	Bangkrut
$1,10 < Z < 2,60$	Grey Area (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat atau mengalami kebangkrutan)
$Z > 2,60$	Perusahaan Sehat

Sumber : Altman, dalam Zulman (2019).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian disajikan dalam tabel :

Kesimpulan Model

Metode	Pengujian	Hasil
Uji Chow	CEM vs FEM	FEM
Uji Hausman	FEM vs REM	REM
Uji Lagrange Multiplier	CEM vs REM	REM

Sumber : Data diolah (Eviews 12)

Berdasarkan hasil ketiga pengujian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang akan digunakan dalam uji hipotesis dan persamaan regresi data panel adalah model *Random Effect Model* (REM).

Hasil Regresi Data Panel

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.612205	0.751048	3.478089	0.0010

LK	0.462077	0.129455	3.569387	0.0007
KM	-3.743565	2.832000	-1.321861	0.1916
KI	-0.839978	0.796485	-1.054606	0.2961

Sumber : Data diolah (*Eviews 12*)

Berdasarkan hasil riset perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan statistik tabel di atas maka didapat persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Fd = 2,612205 + 0,462077LK - 3,743565KM - 0,839978KI + e$$

Dimana :

Fd : *Financial Distress*

KM : Kepemilikan Manajerial

KI : Kepemilikan Institusional

ϵ : *Epsilon* (Faktor lain yang mempengaruhi variabel Y)

3.1. Uji F

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

F-statistic	4.413819
Prob(F-statistic)	0.007420

Sumber : Data diolah (*Eviews 12*)

Pada output di atas menunjukkan bahwa nilai F-statistic sebesar 4,41 sementara F tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$ df1 (k-1) = 3 dan df2 (n-k) = 56 didapat nilai F tabel sebesar 2,77. Dengan demikian F-statistic 4,41 > F tabel 2,78 dan nilai Prob (F-statistic) 0,0074 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel Independen dalam penelitian ini yang terdiri dari Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress*.

3.2. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Hipotesis uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

R-squared	0.191236
Adjusted R-squared	0.147909

Sumber : Data diolah (*Eviews 12*)

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Squared* sebesar 0,147909, artinya bahwa variabel independen yang terdiri dari Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional sebesar 14,79%, dan sisanya 85,21% akan dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

3.3. Uji t

Hasil uji t menjelaskan signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Berdasarkan perhitungan uji t pada analisis regresi data panel di atas menunjukkan bahwa kesimpulan dari hipotesis adalah sebagai berikut:

4. PEMBAHASAN HASIL

4.1. Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*

Variabel Likuiditas memiliki nilai *t-statistic* sebesar $3,569387 > t$ tabel $2,003241$ dan nilai signifikansi sebesar $0,0007 < \alpha = 0,05$. dengan demikian bahwa variabel Likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini mampu membuktikan H_1 yang menyatakan Likuiditas berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2017) yang menyatakan likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*. Penelitian yang dilakukan oleh Hakim, dkk (2019) dan Asafali (2019) juga menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abbas dan Sari (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Ayuningtyas dan Suryono (2019) serta Fitri dan Syamwil (2020) juga menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*.

4.2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Financial Distress*

Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai *t-statistic* sebesar $-1,321861 < t$ tabel $2,003241$ dan nilai signifikansi sebesar $0,1916 > \alpha = 0,05$. dengan demikian bahwa variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* sehingga H_2 ditolak. Hal ini berarti penelitian ini belum mampu membuktikan H_2 yang menyatakan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Hasil penelitian ini menunjukkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Terjadinya *financial distress* bukan disebabkan oleh besar atau kecilnya saham atau persentase kepemilikan manajerial yang dimiliki oleh manajemen melainkan lebih diakibatkan oleh kemampuan atau kinerja manajerial dalam mengelola perusahaan. Karena perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan terhindar dari kemungkinan terjadinya *financial distress* (Susilowati, 2021). Pada saat perusahaan mengalami kondisi *financial distress* kepemilikan manajerial tidak serta mengalami perubahan walaupun pemilik yang merangkap agent berusaha menghindari kerugian.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Damaynti, dkk (2017) dan Hakim, dkk (2019) juga menyatakan tidak terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *financial distress*.

Tetapi penelitian bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasiroh (2018) yang menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Khairuddin (2019) dan Nilasari (2021) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

4.3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Financial Distress*

Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai *t-statistic* sebesar $-1,054606 < t$ tabel $2,003241$ dan nilai signifikansi sebesar $0,2961 > \alpha = 0,05$. Dengan demikian

bahwa variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* sehingga H_3 ditolak. Hal ini berarti penelitian ini belum mampu membuktikan H_3 yang menyatakan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor risiko sistematis, yaitu risiko yang tidak dapat dihindari oleh perusahaan manapun, meskipun perusahaan tersebut memiliki kepemilikan institusional yang baik seperti institusi-institusi lain, perpajakan ataupun pemerintah, tetap saja jika terjadi risiko sistematis seluruh perusahaan tidak dapat menghindari dan akan terkena dampaknya. Seperti pandemi Covid-19 yang terjadi tiga tahun belakangan hingga saat ini, seluruh perusahaan berbagai sektor ekonomi tidak dapat menghindari imbas dan terkena dampak pandemi Covid-19. Oleh sebab itu banyaknya persentase kepemilikan institusional serta baiknya kinerja suatu perusahaan tetap tidak dapat berpengaruh terhadap *financial distress* jika risiko sistematis terjadi.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Ananto (2017) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap *financial distress*. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Abbas (2019) dan Pratama (2021) juga menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasiroh (2018) yang menyebutkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negative terhadap *financial distress*. Penelitian yang dilakukan oleh Budiantara (2020) dan Kurnia (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

4.4. Pengaruh Likuiditas, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi Prob (*F-statistic*) 0,007420 lebih kecil dari nilai Prob $\alpha = 0,05$ pada pengujian uji simultan (uji F). Pengaruh dari variabel Likuiditas, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Naik turunnya kondisi keuangan perusahaan dapat disebabkan oleh kinerja perusahaan yang kurang optimal sehingga dapat menyebabkan terjadinya *financial distress*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2021) yang menyatakan secara simultan terdapat pengaruh Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Financial Distress*. Penelitian ini juga didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniasanti (2018) dan Hakim, dkk (2019).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan variabel Kepemilikan Manajerial dan variabel Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

5.2.Saran

Penelitian ini bagi perusahaan diharapkan agar lebih meningkatkan kinerja keuangan maupun kinerja manajemen perusahaan secara efektif dan efisien disetiap tahunnya. Karena kinerja keuangan yang baik akan memberikan gambaran dari kinerja perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi pendapatan perusahaan dan citra perusahaan, serta menjaga persepsi investor terhadap prospek perusahaan di masa depan. Serta untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat meneliti dengan variabel-variabel lain diluar variabel yang telah diteliti diatas, menggunakan objek penelitian yang lebih luas, dan interval waktu pengamatan yang berbeda.

REFERENSI

- Abbas, d. S. (2019). Pengaruh likuiditas, komisaris independen, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap financial distress (pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2013-2016). *Jurnal ilmiah akuntansi universitas pamulang*, 7(2), 119. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v7i2.2513>
- Adinda, a. R. Dan, & musdholifah, m. (2020). Pengaruh rasio keuangan, corporate goernance, dan makroekonomi terhadap financial distress. *Jurnal ilmu manajemen*, 8(2), 532–548.
- Damayanti, l. D., yuniarta, g. A., & sinarwati, n. K. (2017). Analisis pengaruh kinerja keuangan, ukuran komite audit dan kepemilikan manajerial terhadap prediksi financial distress. *Jimat undiksha*, 7(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/s1ak/article/viewfile/9675/6147>
- Dhea zatira, r. P. (2020). Analisis z-score terhadap prediksi kebangkrutan perusahaan semen yang terdaftar di bei periode 2016-2019. *Prosiding simposium nasional multidisiplin*, 2, 10.
- Fathonah, a. N. (2017). Pengaruh penerapan good corporate governance terhadap financial distress. *Jurnal ilmiah akuntansi*, 1(2), 133–150. <https://doi.org/10.23887/jia.v1i2.9989>
- Fitri, r. A., & syamwil, s. (2020). Pengaruh likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan leverage terhadap financial distress (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018). *Jurnal ecogen*, 3(1), 134. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i1.8532>
- Hakim, m. Z., abbas, d. S., & nasution, a. W. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap financial distress (studi empiris pada perusahaan sektor property & real estate yang terdaftar di bei periode 2016-2018). *Competitive jurnal akuntansi dan keuangan*, 4(1), 94. <https://doi.org/10.31000/c.v4i1.2383>
- Harjito, d. Agus, & martono. (2014). Manajemen keuangan edisi ke 2. Yogyakarta: ekonisia.
- Intan nilasari. (2021). Pengaruh corporate governance, financial indicators, dan ukuran perusahaan terhadap financial distress. *Akuntansi dan keuangan*, 5, 8.
- Maghfiroh, r. D., & isbanah, y. (2020). Pengaruh audit committee, ownership structure, dan

- chief executive officer terhadap financial distress pada perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2015-2018. *Jurnal ilmu manajemen*, 8(3), 1099. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n3.p1099-1115>
- Septiana, g., & puspa sari, p. A. (2021). Pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan leverage terhadap financial distress. *Jurnal ilmiah pendidikan scholastic*, 5(1), 71–84. <https://doi.org/10.36057/jips.v5i1.461>
- Sugiono. 2017. STATISTIKA UNTUK PENELITIAN. Bandung: ALFABETA
- Telaumbanua, j. K., & budiantara, m. (2020). Pengaruh penerapan good corporate governance terhadap financial distress pada perusahaan jasa sektor infrastruktur , utilitas , dan transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2018. *Jramb*, 6(2), 90–100.
- Yiyin nasiroh. (2018). Pengaruh penerapan good corporate governance terhadap financial distress. *Ilmu dan riset akuntansi*, 7, 15.
- Yola amanda, a. T. (2019). Pengaruh likuiditas, leverage, sales growth dan ukuran perusahaan terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) periode 2015-2017. *Ecogen*, 2, 10.